

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA FANTASI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI SELATAN

Laurensia Ndraha¹, Julita Hertawati Lase², Esther Novi Christin Harefa, Elsa Fitriana Zega⁴,
Lestari Waruwu⁵

^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: ndrahalaurensia@gmail.com

Article History

Received: 01-12-2023

Revision: 05-12-2023

Accepted: 06-12-2023

Published: 07-12-2023

Abstract. Listening is something that requires genuine care and attention. This study aims to determine audiovisual-based learning on fantasy story material in students of SMP Negeri 4 South Gunungsitoli. This study is Classroom Action Research (PTK). 26 grade VII students were used as data sources for this study. The method of data analysis is carried out qualitatively. The research was conducted in two cycles, cycle I and cycle II, each of which lasted for four times the learning process. The findings of this study showed that twenty-two students were able to understand the material quite well. Therefore, it can be concluded that audiovisual learning media can help students listen to story material.

Keywords: Listening, Fantasy Stories, Audiovisual Media

Abstrak. Menyimak adalah sesuatu yang membutuhkan perhatian dan perhatian yang sungguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berbasis audiovisual pada materi cerita fantasi pada siswa SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. Studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 26 siswa kelas VII digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Metode analisis data dilakukan secara kualitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II yang masing-masing berlangsung selama empat kali proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dua puluh dua siswa mampu memahami materi dengan cukup baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual dapat membantu siswa menyimak materi cerita.

Kata Kunci: Menyimak, Cerita Fantasi, Media Audiovisual

How to Cite: Ndraha, L., Lase, J. H., Harefa, E. N. C., Zega, E. F., & Waruwu, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Melalui Media Audiovisual Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2154-2162. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.490>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana bagi kehidupan manusia, yang pada dasarnya adalah makhluk sosial. Pada hakikatnya, manusia berinteraksi dengan orang lain, selalu menggunakan bahasa sebagai media/perantaranya, baik itu komunikasi langsung atau pun tidak langsung. Dengan adanya bahasa, maka dapat mempermudah manusia dalam menyampaikan atau mengomunikasikan maksud, perasaan, dan hasil pemikirannya. Alasan inilah yang menyebabkan bahasa menjadi sesuatu yang urgen dan vital.

Dalam bahasa, terdapat beberapa keterampilan, yakni keterampilan berbicara (bertutur), membaca, menyimak (mendengarkan), dan menulis (menuangkan hasil pemikiran). Terkhusus untuk penelitian ini, yang menjadi topik pembahasan adalah keterampilan menyimak. Menyimak adalah kegiatan/aksi seseorang dengan melibatkan indra pendengaran, yakni telinga dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Juniartini & Rasna, 2020). Menyimak merupakan suatu proses untuk memperoleh bahasa (Munar & Suyadi, 2021). Artinya dengan melakukan kegiatan menyimak, seseorang dapat memahami segala sesuatu. Karena menyimak adalah keterampilan dasar yang pertama kali dikuasai oleh manusia (Mufarikha Mufarikha & Susi Darihastining, 2022). Seseorang dapat berbicara, membaca, dan menulis karena sudah menguasai keterampilan menyimak yang baik. Menyimak pada umumnya sering dilakukan dengan mendengarkan pesan yang disampaikan oleh mitra tutur. Namun perlu diketahui, menyimak tidak hanya dilakukan dengan hanya mendengarkan saja, tetapi juga dapat dilakukan pada saat membaca. Dapat diketahui, bahwa menyimak adalah keterampilan yang dimiliki manusia dalam konteks kebahasaan, untuk mencerna, memahami, mengerti, dan mengingat apa pesan yang diterima dari seseorang

Perlu diketahui, bahwa keterampilan menyimak sangat berefek/berdampak pada pembelajaran dan hasilnya.. Demikian halnya dalam menyimak cerita fantasi. Cerita fantasi adalah cerita fiktif, karena dibuat berdasarkan angan-angan yang dipikirkan oleh penulis untuk meningkatkan daya imajinasi pembaca dalam hal ini peserta didik (Zahrina & Qomariyah, 2018). Menurut (Zeid et al., 2019), cerita fantasi adalah cerita yang tidak melibatkan proses percakapan (dialog) dan biasanya menceritakan kejadian yang terjadi pada zaman dulu dan kini (sekarang) juga berisi tentang cerita manusia yang memiliki ilmu gaib (sihir). Cerita fantasi juga bisa diartikan sebagai cerita yang dibuat berdasarkan khayalan dan rekaan semata (Sundari & Riau, 2023). Cerita fantasi merupakan karangan yang berisi tentang hasil imajinasi penulis dengan ciri khas tidak terjadi dalam kehidupan nyata. Cerita fantasi tidak hanya disajikan dalam bentuk tulisan (visual) saja, namun juga dapat disajikan dalam bentuk audiovisual dalam bentuk video/film (Febriyanti, 2020). Jadi berdasarkan itu, kesimpulannya adalah kemampuan menyimak cerita fantasi adalah kesiapan dan kesanggupan seorang pembaca (peserta didik) dalam mencerna dan memahami secara keseluruhan isi dari kisah yang diceritakan oleh penulis (Sundari & Riau, 2023).

Kemampuan menyimak cerita fantasi tidak hanya dilakukan ketika membaca teks saja, namun juga dapat dilakukan dengan cara melibatkan indra penglihatan dan pendengaran (audiovisual). Audiovisual yaitu sarana/media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film (Aida et al., 2020). Audiovisual adalah media yang bergerak dan bersifat auditif

serta visual yang berperan untuk menyampaikan pesan melalui gambar dan suara (Kahfi et al., 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kesimpulannya adalah media audiovisual merupakan media/sarana yang memperantarai pengirim dan penerima pesan, melalui video atau pun film dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran. Media audiovisual yakni sarana ketika melakukan proses belajar dan mengajar yang menarik serta menyenangkan dalam ruang kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ternyata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan dalam menyimak cerita fantasi masih tergolong rendah. Tentunya terjadi karena beberapa alasan/faktor, yakni media pembelajaran yang tidak memadai dan tidak sesuai, kemudian siswa tidak mampu mengimajinasikan bagaimana cerita fantasi itu, karena hanya diceritakan melalui metode ceramah saja. Hal ini tentunya membuat siswa bosan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan menyimak peserta didik yang ada di Indonesia masih belum maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mendengarkan cerita fantasi dengan bantuan media audiovisual.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang berarti bahwa penelitian ini membahas masalah yang dihadapi oleh guru dalam memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran siswa mereka di kelas. Subjek/sasaran peneliti adalah siswa/I kelas VII (Tujuh) SMPN 4 Gunungsitoli Selatan yang berjumlah 26 orang. Proses pelaksanaan yang dilakukan adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Ndruru et al., 2022). (1) Hal yang dilakukan pada proses perencanaan adalah menguasai kelas dan menyediakan media audiovisual berupa video/film yang akan disimak oleh siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar. (2) Untuk proses tindakan, peneliti akan memaparkan materi mengenai cerita fantasi dan menayangkan cerita animasi dalam bentuk audiovisual, yakni melalui film ataupun video. (3) Pada proses observasi, peneliti akan mengamati dan mencari tahu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menyimak cerita fantasi. (4) Untuk tahap yang terakhir yakni refleksi, peneliti akan mengevaluasi kemampuan menyimak siswa ketika melakukan proses pembelajaran menggunakan media audiovisual, untuk dijadikan sebagai perbaikan. Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Nurgiansah, 2021).

HASIL DAN DISKUSI

Setelah peneliti melakukan penelitian kurang lebih 4 (empat) kali pertemuan di kelas yang sama, terdapat beberapa hasil temuan. Berikut adalah hasil penelitian pada siklus I (satu):

Pertemuan Pertama Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I, dilaksanakan dengan alokasi atau durasi waktu 2 x 40 menit yang dilaksanakan di kelas VII (tujuh). Total siswa di kelas VII sebanyak 26 orang. Berdasarkan prosedur pelaksanaan PTK, maka berikut adalah proses penelitian yang sudah dilakukan:

- **Perencanaan**

Pada fase/tahap ini, peneliti harus mempersiapkan (*preparing*) apa yang dibutuhkan ketika melakukan proses penelitian. Misalnya silabus, RPP, dan materi yang akan dibelajarkan pada hari itu. Perencanaan sangat penting ketika beralih pada fase selanjutnya. Selain daripada itu, peneliti juga harus menyediakan media pembelajaran yang akan ditampilkan di depan siswa.

- **Tindakan**

Setelah mempersiapkan segala sesuatu dalam proses perencanaan, maka tahap berikutnya yang akan dilakukan adalah tindakan. Tindakan yang dilakukan peneliti saat masuk ke dalam kelas adalah menyapa siswa. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan juga untuk membangun relasi yang baik dengan peserta didik.

- **Observasi**

Pada tahap observasi, yang harus dilakukan mengamati kegiatan peserta didik ketika guru pengamat memaparkan materi di depan kelas. Ini maksudkan untuk menemukan kelemahan yang akan dievaluasi. Ternyata banyak peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran. Hanya terdapat 3 orang siswa yang mampu memberikan umpan balik terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

- **Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap akhir. Perlu diketahui, kegiatan yang dilakukan antara lain menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi. Kemudian, pada tahap refleksi peneliti juga menentukan bagaimana cara untuk memperbaiki hal-hal yang kurang berkenan pada peserta didik, misalnya mengurangi keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua (II) terjadi dalam kurun waktu (durasi) 2 x 40 menit, pada ruangan (kelas) yang sama, tentunya dengan hari yang berbeda. Tahap-tahapnya dapat diuraikan (dipaparkan), yakni:

- **Perencanaan**

Seperti halnya yang dilakukan pada pertemuan I, maka yang dipersiapkan peneliti adalah menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, infokus/proyektor dan media/sarana belajar.

- **Tindakan**

Tahap tindakan pada pertemua kedua, yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan materi mengenai cerita fantasi atau judul materi pada hari itu. Namun peneliti tidak hanya memaparkan materi, akan tetapi memberikan contoh cerita fantasi dalam bentuk media audiovisual, yakni dengan menayangkan vidio untuk disimak oleh peserta didik.

- **Observasi**

Setelah mengimplementasikan media pembelajaran berbasis audivisual, hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 10 orang siswa yang menyimak video dengan baik dan 16 orang lainnya masih belum mampu menyimak dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan beberapa perbaikan, agar tidak terjadi pada siklus seterusnya.

- **Refleksi**

Pada tahap/fase terakhir, sangat urgen (penting) untuk mencatat kelemahan apa saja yang harus diperbaiki agar tidak terulang pada siklus berikutnya. Salah satunya adalah peneliti harus mampu menguasai kelas, agar tidak terjadi keributan antar sesama siswa dan juga perbedaan argumen yang membuat siswa/i tidak menaruh atensi pada video yang ditayangkan.

Dengan adanya hasil penelitian pada siklus I (satu), maka dapat dilihat bahwa hanya sebagian siswa yang menyimak video yang ditayangkan di depan kelas, yakni hanya 10 orang dari 26 siswa. Hal ini disebabkan, karena peserta didik baru pertama kalinya melakukan proses pembelajaran dengan memutar video. Sehingga, banyak peserta didik tidak fokus pada video yang sedang ditayangkan, namun lebih banyak beradu argumen dengan sesama teman dan hal itu menyita perhatian siswa. Kemampuan menyimak siswa yang terdiri dari 10 orang tersebut, sudah baik. Hal itu dapat diketahui, ketika peneliti menyuruh kesepuluh siswa itu untuk menceritakan kembali isi video yang telah ditayangkan. Peneliti memilih siswa secara

acak/random. Karena masih ada peserta didik yang kemampuan menyimaknya masih rendah, untuk itu, penelitian dilanjutkan pada fase/siklus selanjutnya

Pertemuan Pertama Siklus II

- **Perencanaan**

Pentingnya langkah/fase ini tidak dapat dipungkiri. Jadi, yang harus dipersiapkan yakni rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, proyektor/infokus, dan juga media pembelajaran audiovisual dalam bentuk video.

- **Tindakan**

Pada tahap tindakan, peneliti menyapa siswa dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa. Seterusnya, peneliti memberi wejangan yang berhubungan (berkaitan) dengan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hal itu sangat penting, agar kelemahan sebelumnya, tidak terjadi lagi. Tindakan berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memaparkan materi mengenai cerita fantasi dan dibarengi dengan memberikan contoh cerita fantasi dalam bentuk audiovisual (video).

- **Observasi**

Pada pertemuan pertama siklus II, hasil pengamatan menunjukkan 18 orang dari 26 siswa yang kemampuan menyimaknya sudah baik. Hal itu dapat diketahui oleh peneliti dan juga guru pengamat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Rata-rata siswa memusatkan perhatiannya pada penjelasan materi dan juga konsentrasi pada saat penayangan video cerita fantasi. Namun, dibalik itu masih terdapat 8 orang siswa yang masih belum mampu menyimak dengan baik. Peserta didik tersebut duduk di bangku paling belakang, sehingga tidak memperdulikan penjelasan materi dan ribut dengan sesama teman.

- **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan, kelemahan-kelamahan yang perlu diperbaiki pada siswa adalah meroker tempat duduk siswa yang berada pada bangku paling belakang. Sedangkan perbaikan untuk peneliti adalah menyediakan pembesar suara, agar peserta didik yang duduk di barisan belakang dapat mendengarkan video yang ditayangkan.

Pertemuan Kedua Siklus II

▪ Perencanaan

Seperti halnya pada pertemuan pertama, yang perlu disediakan/dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, proyektor/infokus, pembesar suara (*Speaker*), dan video (audiovisual).

▪ Tindakan

Pada tahap tindakan, seperti biasa guru menyapa siswa, memberikan motivasi agar siswa lebih semangat untuk belajar. Kemudian, tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memaparkan materi yang dibarengi dengan menggunakan media audiovisual (video). Setelah memaparkan materi dan juga menayangkan video dengan menggunakan proyektor dan pembesar suara (*Speaker*), peneliti menguji dengan cara mengajukan pertanyaan terkait dengan video yang ditayangkan dan juga menginstruksikan beberapa siswa lainnya untuk menceritakan kembali isi dari video tersebut. Tentunya ini dimaksudkan untuk membantu mengetahui bagaimana kemampuan menyimak siswa.

▪ Observasi

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan di dalam kelas (total siswa yang hadir/datang 25 orang), hasil pengamatan peneliti yang dibantu oleh guru pengamat menunjukkan bahwa 22 siswa sudah mampu menyimak penjelasan materi melalui video yang sudah ditayangkan dengan baik. Sedangkan 3 orang siswa lainnya, masih belum mampu menyimak. Alasannya, siswa tersebut tidak tertarik dengan cerita fantasi. Sehingga tidak memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang berlangsung pada saat itu.

▪ Refleksi

Hal/poin yang menjadi kelemahan, yang kemudian akan dievaluasi. Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyimak cerita fantasi yang disajikan dalam bentuk video dengan baik.

Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan, jika keterampilan menyimak (mendengarkan) bisa ditingkatkan melalui penerapan/pengimplementasian media/sarana pembelajaran berbasis audiovisual. Hasil temuannya, yakni (1) hasil temuan siklus I, terdapat 3 siswa yang aktif pada proses pembelajaran dan 23 orang lainnya masih pasif. Disusul pada pertemuan kedua, terdapat 10 orang siswa yang aktif dan mampu menyimak penjelasan, sedangkan 16 orang lainnya kemampuan menyimaknya masih rendah. Hasil temuan siklus II, menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa yang aktif (tidak pasif) pada pertemuan pertama. Kemudian, semakin meningkat pada pertemuan kedua, yakni sebanyak 22 orang siswa sudah mampu menyimak penjelasan materi dan video dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dengan didasarkan pada hasil dan pembahasan adalah keterampilan/kemampuan menyimak (mendengarkan) siswa terhadap materi cerita fantasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual. Hasil temuan siklus I, menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang aktif pada proses pembelajaran dan 23 orang lainnya masih pasif. Disusul pada pertemuan kedua, terdapat 10 orang siswa yang aktif dan mampu menyimak penjelasan, sedangkan 16 orang lainnya kemampuan menyimaknya masih rendah. Sedangkan hasil penemuan pada siklus II, menunjukkan bahwa terdapat 18 peserta didik yang aktif (berminat) pada pertemuan pertama. Kemudian, semakin meningkat pada pertemuan kedua, yakni sebanyak 22 orang siswa sudah mampu menyimak penjelasan materi dan video dengan baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan serta penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual pada peserta didik (siswa) Kelas VII (tujuh) SMPN 4 Gunungsitoli Selatan, maka peneliti berharap agar penelitian mengenai peningkatan kemampuan siswa melalui media audiovisual yang akan diteliti oleh peneliti berikutnya dapat ditingkat lagi. Berbagai hasil observasi dan refleksi pada dua siklus yang telah dilakukan dapat menjadi pedoman peneliti berikutnya ketika melakukan penelitian dengan mengangkat judul yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terkait dengan ini, peneliti berterimakasih pada dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan karna telah memberikan kepercayaan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yang telah memberi izin dan kesempatan yang sebesar-besarnya dalam melakukan penelitian ini di sekolah yang bersangkutan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan ketiga sahabat yang sudah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Aida, L. N., Maryam, D., Agami, S. D., & Fuwaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-44.
- Febriyanti, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Cerita Fantasi Menggunakan Metode Peta Pikiran. *Sarasvati*, 2(2), 208. <https://doi.org/10.30742/sv.v2i2.1092>

- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran BaRosita*, E., Astuti, E. P., & Fadilah, I. (2021). *DOoodle Art Dalam Kemasan Kembang Goyang*. *Paravisaual: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia*, 1(1), 9–16. *Hasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636>
- Mufarikha Mufarikha, & Susi Darihastining. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 30–53. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.106>
- Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Sundari, A., & Riau, U. I. (2023). *SAJAK*. 2(20), 28–32.
- Zahrina, L. N., & Qomariyah, U. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Strategi Joyfull Learning Untuk Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 64–71. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Zeid, I., Rohilawati, & Imadona. (2019). Penggunaan LKS Buatan Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mencipta Cerita Imajinasi Siswa Kelas VII SMP. *DIKBASTRA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 1–14. https://www.google.com/search?q=https%3A%2F%2Fonline-journal.unja.ac.id%2Fdikbastra%2Farticle%2Fview%2F9717%2F5607&safe=strict&sxsrf=AJOqlzXouXRxpq4NPQgcLqkuCapq_wMtYg%3A1673686745082&ei=2W7CY-naBNujz7sPo7qCsAQ&ved=0ahUKEwipq5__2Mb8AhXb0XMBHSOdAEYQ4dUDCA